

**BENTUK PENYAJIAN DAN SISTEM PEWARISAN
TARI PIRIANG DI ATEH TALUA KANAGARIAN BATU BAJANJANG
KABUPATEN SOLOK**

TESIS



Oleh:

**RIMA SILVIA
NIM. 1309313**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Rima Silvia, 2017. Bentuk Penyajian dan Sistem Pewarisan Tari *Piriang di Ateh Talua* Kanagarian Batu Bajanjang Kabupaten Solok. Thesis. State University of Padang Graduate Program.

Piriang di Ateh Talua dance is one of original traditional dance from West Sumatera especially in Batu Bajanjang village, Solok Regency. *Piriang di Ateh Talua* dance narrate about an uncle's role in carrying out his duty. Besides as a counsel for an uncle, this dance also remains society about the customs of their region.

This research employs descriptive qualitative method which focuses on dance performance and inheritance form of *Piriang di Ateh Talua* dance in Batu Bajanjang village, Solok Regency. Data collection technique used is observation, interview, and documentation which is aim to obtain data from informant in the field. Data analysis is based on Miles and Huber man which consist of three steps; determining data reduction, data display, and verification.

The finding of the research finds that the form of *Piriang di Ateh Talua* dance has symbolic exhibition form because the exhibition of *Piriang di Ateh Talua* dance is a symbolic expression. *Piriang di ateh talua* dance succession crisis occurs since the heir doubts to decide who the heirs is. The heir will bequeath the dance to the heirs who have fulfilled criteria as the heirs. This inheritance issue will impact toward the preservation of *Piriang di Ateh Talua* dance which endangered. The dance preservation effort has been made by teaching the dance from teacher- student and through deployment so that the dance still exists until nowadays.

ABSTRAK

Rima Silvia, 2017. Bentuk Penyajian dan Sistem Pewarisan Tari *Piriang di Ateh Talua* Kanagarian Batu Bajanjang Kabupaten Solok. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tari *Piriang di Ateh Talua* adalah salah satu bentuk seni tari tradisi yang berasal dari Minangkabau khususnya di Kanagarian Batu Bajanjang Kabupaten Solok. Tari *Piriang di Ateh Talua* merupakan tarian yang menceritakan peran seorang *mamak* dalam menjalankan tugasnya. Selain sebagai nasehat untuk *mamak* tari ini juga mengingatkan kepada masyarakat tentang adat istiadat daerahnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif secara deskriptif dengan memfokuskan penelitian pada Bentuk Penyajian dan Sistem Pewarisan Tari *Piriang di Ateh Talua* Kanagarian Batu Bajanjang Kabupaten Solok. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data dari informan dilapangan. Analisis data yang dilakukan berdasarkan Miles dan Huberman 3 langkah yaitu; menentukan reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), mengambil kesimpulan (*Verification*)

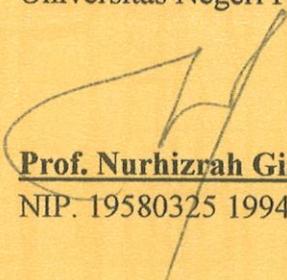
Temuan penelitian ditemukan bahwa bentuk penyajian tari *Piriang di Ateh Talua* memiliki bentuk penyajian simbolis karena dalam penyajiannya tari *Piriang di Ateh Talua* merupakan ungkapan simbolisasi. Krisis pewarisan tari *Piriang di Ateh Talua* terjadi karena pewaris tari yang ragu untuk menentukan ahliwaris. Pewaris akan mewariskan tari kepada ahliwaris yang sudah memenuhi kriteria sebagai ahliwaris menurut pewaris. Dampak dari Krisis pewarisan akan mengakibatkan kelestarian tari *Piriang di Ateh Talua* terancam punah. Usaha pelestarian tari telah dilakukan oleh pewaris dengan pengajaran guru-murid dan melalui penyebaran sehingga tari masih bertahan sampai sekarang.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Rima Silvia*
NIM : 1309313

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> Pembimbing I	 _____	_____
<u>Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D</u> Pembimbing II	 _____	1/2/17 _____

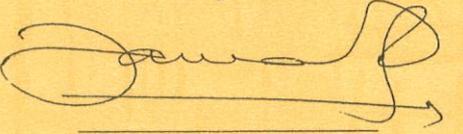
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M. Ed., Ed. D
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Indrayuda, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Rima Silvia*

NIM. : 1309313

Tanggal Ujian : 25 - 1 - 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Silvia
Nim : 1309313
Tempat / Tgl Lahir : Solok, 5 Juni 1991
Program Studi : Pendidikan Pengetahuan Sosial
Judul Tesis : Bentuk Penyajian dan Sistem Pewarisan Tari Piriang Di Ateh Talua Kanagarian Batu Bajanjang Kabupaten Solok

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Magister Pendidikan /S-2), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Tesis saya ini, adalah murni gagasan, rumusan, penelitian dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Tesis saya ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesuai dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari salah satu poin diatas saya langgar, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena Karya Tulis Akhir saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar, dan dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 2 Februari 2017
Saya yang menyatakan,



Rima Silvia

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Bentuk Penyajian dan Sistem Pewarisan Tari *Piriang di Ateh Talua* Kanagarian Batu Bajanjang Kabupaten Solok”. Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penyusun tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat bapak atau ibuk:

1. Prof. Dr. Agusti Efi, MA, selaku Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan pemikiran serta masukan dalam penelitian ini.
2. Indrayuda, S.Pd, M.Pd, Ph.D, selaku pembimbing 2 yang telah memberikan masukan terhadap penelitian ini dan meluangkan banyak waktu untuk membimbing penelitian ini.
3. Prof.Dr. Ardipal, M.Pd., Dr. Ramalis Hakim, M.Pd dan Dr. Darmansyah, M.Pd selaku kontributor yang telah memberikan masukan dan saran dalam penelitian ini.

4. Wali Nagari di Kanagarian Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.
5. Kepada nara sumber Bapak Syamsudin, Bapak Uliamri, dan Bapak Banta Bransyah yang telah memberikan informasi dan data dalam penyelesaian tesis ini.
6. Dinas Pariwisata Kabupaten Solok beserta staf.
7. Terkhusus untuk keluarga besar penulis, Ayahanda Erwanto dan Ibunda Yeni Hartati, Uni Winda Ariwayeni, S.Si, dan abang Herick Rubyanto, S.Pd yang telah mendoakan, memberikan semangat kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
8. Rekan-rekan seperjuangan Pascasarjana Universitas Negeri Padang, SM-3T angkatan V serta teman-teman yang terlibat dalam penulisan ini yang takdapat penulis katakan satu persatu, berkat bantuan dan dorongan penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih jika ada kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaannya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, 2 Februari 2017
Penulis

Rima Silvia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISIS UJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah dan Pertanyaan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoretik	9
1. Kesenian	9
2. Tari Tradisional	12
3. Bentuk Penyajian	14
4. Seni Pertunjukan	29
5. Pewarisan	32
6. Pelestarian	37
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Konseptual	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Informan Penelitian	46
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	47
1. Observasi	47
2. Wawancara	49
3. Dokumentasi	50
E. Teknik Keabsahan Data	51
F. Teknik Analisis Data	53
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	53
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	53
3. Mengambil Kesimpulan (<i>Verification</i>)	53

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	56
1. Kawasan Penelitian	56
2. Potensi Daerah	60
3. Mata Pencaharian	60
4. Agama dan Adat Istiadat	61
5. Pendidikan	64
6. Sistem Keekerabatan	65
7. Sistem Sosial	66
8. Kesenian	66
9. Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	68
B. Temuan Khusus	73
1. Bentuk Penyajian Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	73
a. Struktur Gerak Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	73
b. Pola Lantai	96
c. Elemen Pendukung Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	103

2. Sistem Pewarisan tari <i>Piriang di Ateh Talua</i> Kanagarian Batu Bajanjang Kabupaten Solok.....	119
a. Krisis Pewarisan tari <i>Piriang di Ateh Talua</i> Kanagarian Batu Bajanjang Kabupaten Solok.....	119
b. Dampak Krisis Pewarisan Terhadap Pelestarian Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	127
C. Pembahasan.....	143
1. Bentuk Penyajian Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i> Kanagarian Batu Bajanjang Kabupaten Solok	143
2. Sistem Pewarisan Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	145
a. Krisis Pewarisan tari <i>Piriang di Ateh Talua</i> Kanagarian Batu Bajanjang Kabupaten Solok.....	145
b. Dampak Krisis Pewarisan Terhadap Pelestarian Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	151

BAB V KESIMPULAN, IMPIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	155
B. Implikasi	157
C. Saran	159

DAFTAR RUJUKAN	161
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	163
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Identitas Informan Penelitian	46
2. Kondisi Kemiringan Lahan Daerah Nagari Batu Bajanjang	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	44
2. Analisa Data	54
3. Gerak <i>Ayun Tari Piriang di Ateh Talua</i>	76
4. Gerak <i>Tusuek Tari Piriang di Ateh Talua</i>	80
5. Gerak <i>Ramo- Ramo Bagaluik Tari Piriang di Ateh Talua</i>	83
6. Gerak <i>Ramo-Ramo Bagaluik Tari Piriang di Ateh Talua</i>	87
7. Gerak <i>Timbo Tari Piriang di Ateh Talua</i>	90
8. Gerak <i>Cabiek Kain Kafan Tari Piriang di Ateh Talua</i>	93
9. Pola Lantai Gerak Pembuka	98
10. Pola Lantai <i>Silek Galenong Kabau Gadang</i>	98
11. Pola Lantai <i>Silek</i>	99
12. Pola Lantai Gerak <i>Ayun</i>	99
13. Pola Lantai Gerak <i>Ayun</i>	100
14. Pola Lantai Gerak <i>Tusuek</i>	100
15. Pola Lantai Gerak <i>Ramo-Ramo Bagaluik</i>	101
16. Pola Lantai Gerak <i>Ramo-Ramo Bagaluik</i>	101
17. Pola Lantai Gerak <i>Timbo</i>	102
18. Pola Lantai Gerak <i>Cabiek Kain Kapan</i>	102
19. Pola Lantai Gerak Keluar	103
20. <i>Talempong Pacik Alat Musik Tari Piriang di Ateh Talua</i>	104
21. Gendang Alat Musik <i>Tari Piriang di Ateh Talua</i>	104
22. <i>Pupuik Sarunai Alat Musik Tari Piriang di Ateh Talua</i>	105
23. <i>Bansi Alat Musik Tari Piriang di Ateh Talua</i>	105
24. Rebane Alat Musik <i>Tari Piriang di Ateh Talua</i>	106
25. Giring-Giring Alat Musik <i>Tari Piriang di Ateh Talua</i>	106
26. Destar pada <i>Tari Piriang di Ateh Talua</i>	108
27. <i>Taluak Balango</i> yang di pakai pada <i>Tari Piriang di Ateh Talua</i>	108
28. <i>Galembong</i> yang di pakai pada <i>tari Piriang di Ateh Talua</i>	109

29. <i>Sampiang</i> yang di pakai pada tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	109
30. Ikat Pinggang yang di pakai pada tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	110
31. Sunting (<i>Suntiang</i>) yang di pakai pada tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	110
32. <i>Tanduak Tari Piriang di Ateh Talua</i>	111
33. Baju kurung yang di pakai pada tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	111
34. <i>Kodek/ Sampiang</i> yang di pakai pada Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	112
35. Piring Ditangan yang di pakai pada Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	113
36. Piring dan Telur yang di pakai pada Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	114
37. Telur yang di pakai pada Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	115
38. Cincin Kemiri yang di pakai pada Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	116
39. Proses Pengajaran Guru-Murid Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	131
40. Proses Pengajaran Guru-Murid Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	131
41. Proses Pengajaran Guru-Murid Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	132
42. Murid Sedang Melakukan Gerakan <i>Ramo-Ramo Bagaluik Tari Piriang di Ateh Talua</i>	133
43. Proses Latihan Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	133
44. Proses Latihan Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i>	134
45. Latihan Teknik Memegang Piring	135
46. Latihan Teknik Memegang Piring	135
47. Penampilan Tari di acara Tour De Singkarak	136
48. Penampilan Tari di acara Tour De Singkarak	137
49. Penampilan di acara Tour De Singkarak	137
50. Penampilan Tari <i>Piriang di Ateh Talua</i> dalam Acara Pernikahan	138
51. Penampilan di SDN 13 Batu Bajanjang	138
52. Penampilan di SDN 13 Batu Bajanjang	139
53. Penampilan di SDN 13 Batu Bajanjang.....	139

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara dengan Informan	163
2. Data Informan	164
3. Hasil Wawancara Dengan Informan	166
4. Glosarium	186
5. Dokumentasi Penelitian	188
6. Catatan Lapangan	193
7. Surat-surat Izin Penelitian.....	195

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap daerah memiliki kesenian tradisional masing-masing yang menjadi ciri khas dan simbol dari masyarakatnya itu sendiri salah satunya adalah tari. Tradisional dalam bahasa latinnya ialah *tradition* yang berarti kebiasaan. Menurut Jennifer Lindsay dalam Ediwar (2002: 7) menyatakan bahwa :

Kesenian tradisional, adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Cita rasa disini mempunyai arti yang luas, termasuk “nilai kehidupan tradisi”, pandangan hidup, pendekatan falsafah, rasa etis dan estetis serta ungkapan budaya lingkungan. Hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi, pewarisan yang dilimpahkan dari angkatan tua kepada angkatan muda.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa tradisional yaitu sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.

Tari adalah gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya, dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau berkelompok disertai ekspresi atau sesuatu ide tertentu (Umar Kayam, 1986: 73). Sedangkan menurut Indrayuda (2013: 5) tari adalah “suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpolad dengan jelas”.

Pada dasarnya tari digunakan untuk memberikan makna, perbuatan-perbuatan yang mengandung daya hidup, indah dan kadang-kadang aneh. Sebagai bagian dari kesenian, tari memiliki ciri khas tertentu yang membedakan antara tari satu dengan tari yang lainnya. Kekhasan tari dapat terlihat dari beberapa indikator yang ada dalam pertunjukan tari. Kekhasan tersebut sebagaimana dapat ditemukan dalam gerak, musik, kostum, properti, tata rias, pola lantai, ruang tempat menari serta waktu. Unsur pokok sebuah tari adalah gerak, tetapi dalam gaya dan tata cara pertunjukan tari terdapat berbagai perbedaan sesuai dengan tempat keberadaan tari tersebut tumbuh dan berkembang.

Keberadaan tari tradisional tergantung pada masyarakat pendukungnya dengan adat istiadat dan kebudayaan yang berlaku dari suatu masyarakat tersebut. Maka dari itu pewaris dari tari tradisi terkait dengan masyarakat sebagai pendukung tari. Berbicara masalah tari tradisional Kabupaten Solok merupakan wilayah yang terdapat tari tradisional, salah satunya adalah tari *Piriang di Ateh Talua* yang berasal dari Kanagarian Batu Bajanjang Kabupaten Solok.

Tari *Piriang di Ateh Talua* diciptakan oleh masyarakat Kanagarian Batu Bajanjang pada tahun 1948 yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Pada awalnya tari ini tercipta karena melihat bagaimana peran seorang *mamak* dalam menjalankan tugas, tanggung jawab kepada keluarga, *kemenakan* dan masyarakat sekitar. Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti 26 februari 2015 terhadap pewaris dari tari *Piriang di*

Ateh Talua yang bernama Syamsudin. Beliau mengungkapkan bahwa tari *Piriang di Ateh Talua* merupakan tari daerah mereka yang mengandung nilai pengajaran untuk mengingatkan seorang *mamak* agar bertanggung jawab pada keluarga dan menjaga hubungan baik di lingkungan masyarakat dalam menjaga hubungan dengan masyarakat dimana *mamak* berada, serta sebagai kritikan dan nasehat untuk *mamak* yang menjalankan tugas sekarang maupun selanjutnya. Selain itu, tari ini diciptakan untuk mengingatkan masyarakat agar tahu dengan adat istiadat Kanagarian Batu Bajaran, sebab itulah masyarakat menciptakan tari *Piriang di Ateh Talua*.

Mamak adalah panggilan kepada saudara laki-laki dari ibu. *Mamak* kepala kaum adalah sebagai pimpinan dalam kaum menurut garis keturunan Ibu. *Mamak/ Tungganai* adalah *mamak* tertua serumah *nan gadang* yang berfungsi sebagai kepala waris pemegang *sako pusako* dalam kaum itu. *Mamak Sapayuang* adalah pemimpin kelompok kaum yang disebut dengan: “*Ayam sikue saguguek, balam amueh sikue salasuang*” artinya walaupun kita orang yang berani, tangguh jika suatu saat nanti kita berhadapan dengan orang yang lemah namun banyak orangnya kita tetap akan mengalah. Maksud pepatah ini adalah sebagai seorang *mamak* yang memiliki pengetahuan yang luas, ilmu yang tinggi tidak boleh sombong dan bersifat angkuh jadilah seorang *mamak* yang adil dan bijaksana.

Tari *Piriang di Ateh Talua* boleh dipelajari dari umur berapa saja namun biasanya untuk ditarikan adalah dari umur 7 tahun dan sampai yang berumur sudah tua sesuai dengan kemampuan orang tersebut, karena dalam

mempelajari tari ini tidak ada batasan umur asalkan ada kemauan untuk mempelajarinya. Untuk menarikan tari *Piriang di Ateh Talua* pada awalnya hanya ditarikan oleh laki-laki saja, dengan adanya perkembangan zaman maka tari sudah ditarikan oleh perempuan, sedangkan untuk jumlah penari paling sedikit 2 orang, paling banyak berjumlah 15 orang penari. Properti yang digunakan dalam tari ini adalah *piriang* (piring) dan *talua* (telur).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti 26 februari 2015 dilihat bahwa tari ini masih ditampilkan di Kanagarian Batu Bajanjang maupun di luar daerah Batu Bajanjang. Tari ini mengalami pasang surut terhadap eksistensinya yang mana dahulu tari merupakan fokus budaya bagi masyarakat sekitar sempat mengalami kemunduran, artinya tari yang selalu dilibatkan serta ditampilkan oleh masyarakat dalam acara pernikahan, acara adat, pertunjukan dan hiburan sudah jarang untuk diikuti sertakan. Namun dengan kegigihan serta kerja sama pewaris dan anggota sanggar yang menaungi tari maka tari *Piriang di Ateh Talua* kembali ditampilkan hingga dikenal oleh masyarakat luas sampai luar daerah Kanagarian Batu Bajanjang.

Sebagian dari masyarakat Kanagarian Batu Bajanjang masih menganggap tari ini sebagai identitas budaya mereka, karena terbukti mereka masih menggunakan dan mau untuk ikut serta dalam menyaksikan pertunjukan tari *Piriang di Ateh Talua*. Namun dalam kehadirannya mereka terbatas pada partisipasi sebagai penikmat saja, tanpa mau berfikir bagaimana semestinya tari *Piriang di Ateh Talua* untuk tetap bertahan. Ini diakibatkan karena pengaruh dari perkembangan zaman terhadap masyarakat khususnya

para pemuda-pemudi yang lebih menyenangi dan tertarik dengan tari modern. Hal ini mengakibatkan kurangnya generasi selanjutnya yang akan mewarisi dan melestarikan tari tersebut, sehingga terjadinya pergeseran-pergeseran budaya yang menyebabkan seni tari tradisi terabaikan.

Pada saat sekarang ini peneliti melihat bahwa pewaris disatu sisi menginginkan tari ini diwariskan sedangkan disisi lain pewaris masih ragu-ragu untuk mewariskan tari karena belum ada ahli waris yang tepat untuk mewarisinya. Padahal, dilihat dari jumlah penduduk dan generasi penerus untuk tari ini dirasa tersedia sumber daya manusia yang mampu berperan sebagai penerima warisan tari *Piriang di Ateh Talua*. Namun menurut pewaris yang sekarang ini generasi muda yang telah mempelajari tari *Piriang di Ateh Talua* belum masuk kriteria ahli waris tari yang nanti bertanggung jawab penuh untuk melestarikan tari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dilihat bahwa perkembangan tari *Piriang di Ateh Talua* mengalami krisis dalam pewarisan yang berdampak pada pelestarian tarinya namun usaha-usaha untuk melestarikan tari sudah dilakukan oleh sanggar yang menaungi tari sehingga tari dapat bertahan sampai sekarang. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melihat pewarisan tari *Piriang di Ateh Talua* dan krisis yang terjadi pada pewarisan tari *Piriang di Ateh Talua* dalam kehidupan masyarakat Kanagarian Batu Bajanjang .

Agar masyarakat Kanagarian Batu Bajanjang tidak kehilangan identitas dari daerahnya maka perlu adanya pelestarian yang harus dilakukan

untuk tetap mempertahankan tari ini. Berkaitan dengan hal tersebut terkesan pewarisan tari *Piriang di Ateh Talua* Kanagarian Batu Bajanjang mengalami permasalahan, sehingga perkembangannya tidak berkesinambungan, didalam kehidupan masyarakat. Persoalan ini berhubungan dengan para penerus dan ahli waris tari *Piriang di Ateh Talua* tersebut.

Seiring dengan itu, ditinjau dari sisi bentuk penyajian tari, peneliti tertarik untuk mengungkapkan bagaimana bentuk dari penyajian tari tersebut, karena melihat tari *piriang* ini lain dari pada tari *piriang* yang berkembang di Minangkabau. Tampak jelas tari *piriang* ini memiliki daya pukau yang menjadi ciri khas tari seperti kreativitas penari dalam melakukan gerakan tari *Piriang di Ateh Talua*.

Selain itu, nilai-nilai pendidikan juga disampaikan lewat tari *Piriang di Ateh Talua*. Pendidikan tidak hanya didapat dari lembaga pendidikan saja, tetapi juga bisa melalui kesenian baik itu seni tari, musik, lukis, bahkan teater juga menjadi media yang dapat menyampaikan pesan-pesan yang dapat mendidik secara psikis bagi masyarakat yang mendengar, melihat dan paham akan kesenian itu. Hal ini juga yang menggugah peneliti untuk mengungkap apa saja nilai-nilai pendidikan yang tersirat di dalam tari *Piriang di Ateh Talua*, karena hal tersebut menurut peneliti merupakan upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, maupun intelektual karena manusia merupakan unsur yang akan membentuk masyarakat dan kebudayaannya.

Melihat fenomena tersebut, dapat dilihat adanya permasalahan yang terjadi pada pewarisan tari *Piriang di Ateh Talua*. maka penulis telah melakukan penelitian tentang “Bentuk Penyajian dan Pewarisan Tari *Piriang di Ateh Talua* Kanagarian Batu Bajanjang Kabupten Solok”.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah dari pengamatan awal, ditemukan fenomena yang dipilih sebagai fokus penelitian untuk dikaji secara ilmiah serta untuk mencapai sasaran yang lebih jelas, maka penelitian ini difokuskan pada kajian tentang: “*Bentuk Penyajian dan Sistem Pewarisan Tari Piriang di Ateh Talua Kanagarian Batu Bajanjang Kabupten Solok*”

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus masalah tersebut, maka secara spesifik dapat dikemukakan rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk penyajian *tari Piriang di Ateh Talua* Kanagarian Batu Bajanjang Kabupaten Solok?
2. Bagaimanakah sistem pewarisan yang terjadi pada tari *Piriang di Ateh Talua*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan :

1. Bentuk penyajian tari *Piriang di Ateh Talua* Kanagarian Batu Bajanjang Kabupaten Solok.
2. Sistem Pewarisan yang terjadi pada tari *Piriang di Ateh Talua*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat digunakan untuk pendekatan sejarah sosiologi dan antropologi secara kolaboratif.
- b. Terbangunnya apresiasi dan motivasi terhadap generasi muda dalam mengembangkan tari tradisional tari *Piriang di Ateh Talua* dalam melestarikannya serta memanfaatkannya.
- c. Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya nyata dan ilmiah dalam mengenali dan mengkaji seni tradisi sebagian dari kebudayaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Merevitalisasi kesenian tari *Piriang di Ateh Talua* yang sudah lama hidup di Kanagarian Batu Bajaran Kabupaten Solok karena dengan adanya arus era globalisasi yang sedikit banyaknya berdampak terhadap perkembangan dan keberadaan kesenian tersebut.
- b. Sebagai bahan dan salah satu dokumentasi kebudayaan lokal bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Solok dalam bentuk usaha melestarikan kesenian tari *Piriang di Ateh Talua*.
- c. Memberikan pemahaman serta tambahan pengetahuan khususnya tari tradisional dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional.
- d. Sebagai sumber kepustakaan bagi mahasiswa konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, IMPLIKASI

A. Kesimpulan

1. Bentuk Penyajian Tari *Piriang di Ateh Talua*

Tari *Piriang di Ateh Talua* merupakan tari tradisional Kanagarian Batu Bajanjang Kabupaten Solok yang menceritakan tentang peran seorang *mamak* sebagai kepala keluarga, sebagai orang yang bertanggung jawab mendidik, membina *kemenakan* serta menjaga hubungan dalam masyarakat. Berdasarkan temuan khusus penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, bentuk penyajian tari *Piriang di Ateh Talua* berbentuk simbolis.

Secara abstraksi kelima gerak pada tari *Piriang di Ateh Talua* tersebut menyampaikan pesan pada penonton bahwa gerak tari tersebut merupakan symbol dari peran *mamak* yang memiliki peranan penting dalam kehidupan bagi keluarga, *kemenakan* dan masyarakat. Merujuk pada bentuk simbol yang ditampilkan tari *Piriang di Ateh Talua*, maka dapat disimpulkan bahwa tari *Piriang di Ateh Talua* memiliki bentuk penyajian simbolis.

2. Sistem Pewarisan Tari *Piriang di Ateh Talua*

Permasalahan pewarisan tari *Piriang di Ateh Talua* terjadi karena pewaris tari yang ragu untuk menentukan ahliwaris dari tari. Pewaris akan mewariskan tari kepada ahliwaris yang sudah memenuhi kriteria sebagai berikut : 1) Memiliki kemauan, 2) Memiliki kemampuan, 3) Memiliki tanggung jawab. Dari persoalan pewarisan tersebut maka berdampak

kepada pelestarian. Dampak dari persoalan tersebut pada gilirannya kelestarian tari *Piriang di Ateh Talua* terancam punah, karena tidak berjalan dengan baik pewarisan tari maka akan terjadi kepunahan karena tidak ada pelaku tari. Namun pewaris tari telah melakukan usaha untuk melestarikan tari *Piriang di Ateh Talua* ini, usaha tersebut adalah melalui pengajaran dan penyebaran. 1) Pengajaran dengan metode guru-murid yang meliputi a) memberikan informasi, pengetahuan dan pengenalan tentang sejarah, fungsi, nama-nama gerak tari *Piriang di Ateh Talua* b) pengajaran nilai-nilai tari *Pirang di Ateh Talua* dengan cara menjelaskan makna yang terkandung dalam tari tersebut. c) mengajarkan gerak tari *Piriang di Ateh Talua* oleh guru kepada murid. Guru di depan mencontohkan gerakan kemudian murid meniru gerak tari dibelakang 2) Penyebaran yang dilakukan dengan cara menampilkan tari di acara adat seperti *batagak gala*, acara perlombaan, dan pernikahan. Dengan menampilkan tari ini pada acara tersebut sudah merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan tari pada masyarakat.

Dengan mewariskan serta melestarikan tari selalu dilakukan maka, eksistensi tari akan tetap bertahan pula karena, semakin banyak usaha yang dilakukan maka semakin banyak pula orang mengenal tari *Piriang di Ateh Talua*.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa secara tradisi kesenian tari *Tari Piriang di Ateh Talua* keberadaannya masih diakui oleh masyarakat sekarang meskipun untuk peminat dari tari sudah berkurang. Kesenian tari *Tari Piriang di Ateh Talua* telah berkontribusi dalam pendidikan tradisional bagi masyarakat Kanagarian Batu Bajanjang melalui pesan moral yang terdapat pada tari. Dari hasil penelitian "*Tari Piriang di Ateh Talua*" ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

1. Menjadi sebuah informasi bagi peneliti yang akan meneliti tentang tradisi *Tari Piriang di Ateh Talua* atau penelitian tentang kebudayaan lainnya.
2. Berimplikasi terhadap upaya pelestarian dan pengembangan *Tari Piriang di Ateh Talua* baik oleh masyarakat, kalangan akademis maupun pemerintahan.
3. Sebagai bahan atau materi dan referensi dalam bidang pendidikan pembelajaran pada Seni Budaya untuk SMP/MTS/SMA/SMK, yaitu pada materi yang berkaitan materi tari tradisional khususnya pada SMP kelas VIII semester I dan 2 dengan kompetensi dasar 3.1 Memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari, 4.1 Memeragakan tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari, 3.2 Memahami tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan, 4.2 Meragakan tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan, 3.3 Memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari tradisional, 4.3

Meragakan cara menerapkan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari, 3.4 Memahami penerapan pola lantai dan gerak tari tradisional berdasarkan unsur pendukung tari sesuai iringan, 4.4 Memeragakan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan.

Sedangkan untuk SMA kelas X semester I dan 2 dengan kompetensi dasar 3.1 memahami konsep, teknik dan prosedur dalam meniru gerak tari tradisi, 4.1 memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, tehnik dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan, 3.2 Memahami bentuk, jenis, dan nilai estetis dalam ragam gerak tari tradisi, 4.2 Memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan, 3.3 Menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi, 4.3 Memeragakan ragam gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan iringan, 3.4 Menganalisis bentuk, jenis, nilai estetis dan fungsi ragam gerak tari tradisi, 4.4 Membuat tulisan mengenai jenis, fungsi, bentuk dan nilai estetis sebuah karya tari tradisi. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang guru seni budaya yang bernama Nurnela Hardi yang mengajar di SMA 1 Batipuah, pada 20 September 2016:

“Pada materi tari ini diharapkan agar siswa dapat menjelaskan tentang tari tradisional, macam-macam ragam gerak tari tradisional, pola lantai pada tari tradisional, makna

yang terkandung dalam tari dan memeragakan langsung tari tradisional sesuai dengan hitungan/ketukan tari”.

Selain dari pada itu, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dibidang kesenian, khususnya kesenian yang ada di Minangkabau, agar siswa selalu melestarikan kesenian tradisional.

4. Berimplikasi terhadap identitas bagi masyarakat Kanagarian Batu Bajanjang Kabupaten Solok.
5. Menjadi bahan masukan kajian tentang tari tradisi yang terdapat pada daerah-daerah lainnya bagi budayawan Sumbar khususnya Kabupaten Solok.
6. Berimplikasi bagi diri generasi muda untuk mencintai kesenian tradisi di daerahnya khususnya Kanagarian Batu Bajanjang.

C. Saran

Kebudayaan, adat, serta tradisi yang telah dimiliki saat ini harus dipertahankan keberadaannya, serta kelangsungannya. Setiap adat, kebudayaan dan tradisi yang telah lama ada, tentunya memiliki manfaat bagi kelangsungan kehidupan manusia. Sebagaimana halnya kesenian tari *Piriang di Ateh Talua* ini yang telah memberikan kontribusi positif untuk nasehat bagi *mamak* dan calon *mamak* yang akan bertugas selanjutnya serta bagi masyarakat agar ingat akan adat istiadat. Pada tari tersirat nasehat untuk *mamak* agar bertanggung jawab dalam menjalankan tugas baik sebagai kepala keluarga, *mamak* untuk kemenakan.

Untuk itu, diharapkan melalui tesis ini, generasi penerus baik yang berasal dari Kanagarian Batu Bajanjang umumnya atau yang berasal dari luar Kanagarian Batu Bajanjang dapat mempelajari, melestarikan kesenian tradisi ini dan dapat mempertahankannya agar di setiap acara yang ada tari tetap diikuti sertakan dalam acara-acara yang ada. Jika kesenian ini tidak lagi ada atau mulai terkikis oleh perkembangan zaman, tentunya salah satu kekayaan dari daerah akan punah. Untuk pewaris tari agar segera mewariskan tari ini kepada generasi berikutnya agar penggenerasian tari dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Bastomi. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Brandon, James. 2003. *Jejak-jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*. Bandung: P4ST UPI
- Caturwati, Endang. 2009. *Pesona Perempuan dalam Sastra dan Seni Pertunjukan*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press.
- Depdiknas. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bakti Pustaka.
- Edward, Said. W. 1993. *Kebudayaan dan Kekuasaan*. Terjemahan Astuti. Bandung: Mizan.
- Ediwar. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Padang Panjang: STSI Padang Panjang
- <http://indrayuda.blogspot.co.id/2011/02/etnologgi-tari-minangkabau.html?m=1> (diakses tanggal 5 November 2016)
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Indrayuda. 2012. *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- _____. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Kayam, Umar. 1986. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kontjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat
- Meri, La. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Pustaka Karya
- Murgianto, Sal. 1993. *Ketika Cahaya Merah Menular Sebuah Kritik Tari*. Jakarta: Devisi Ganan.